

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA BAGI SISWA KELAS IV MELALUI MEDIA AMPLOP LITERASI

Candra Kirana

SDN Canditunggal

candrak742@gmail.com

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita menjadi identifikasi isu yang terjadi di SDN Canditunggal, hal ini dikarenakan sarana prasarana untuk menyalurkan karya tulisan siswa masih minim *atau* tidak ada sama sekali. Apalagi di era teknologi seperti sekarang ini yang dapat membuat motivasi menulis siswa menjadi semakin menurun. Mereka lebih tertarik untuk mengoperasikan gadget dan mencari sumber ilmu dari internet. Dari isu tersebut, kemudian ditetapkan berdasarkan pendekatan APKL, yaitu aktual, problematika, kekhayalan, dan layak/kelayakan dan teknik USG (urgency, Seriousness, Growth) maka dapat diatasi dengan menggunakan media Amplop literasi. Media amplop literasi menjadi wadah bagi siswa SD untuk menyalurkan karya tulisan serta aktualisasi bagi mereka. Rancangan kegiatan aktualisasi dengan media amplop literasi antara lain melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media amplop literasi, melaksanakan pre-tes, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan pos-tes, melakukan evaluasi serta membuat laporan aktualisasi. Dengan menggunakan media amplop literasi kemampuan menulis cerita bagi siswa SD kelas IV dapat meningkat.

Kata Kunci: menulis cerita, amplop, literasi

Abstract

The low ability of students in writing stories identifies issues that occur at SDN Canditunggal, this is because the infrastructure for distributing students' written works is still minimal or nonexistent. Especially in the era of technology like today, which can make students' motivation to write less and less. They are more interested in operating gadgets and looking for sources of knowledge from the internet. From these issues, it is then determined based on the APKL approach, namely actual, problematic, feasible, and feasible and ultrasound techniques (urgency, Seriousness, Growth) can be overcome using literacy envelope media. The literacy envelope media becomes a place for elementary students to distribute written works and actualization for them. The design of actualization activities using literacy envelope media includes conducting consultations with the principal, compiling learning implementation plans, making literacy envelope media, implementing pre-tests, carrying out the learning process, implementing post-tests, conducting evaluations and making actualization reports. By using the literacy envelope media, the ability to write stories for fourth grade elementary school students can be improved.

Keyword: writing stories, envelopes, literacy.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga membentuk insan yang berkarakter, manusia yang cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritual (Abdullah, dkk, 2016). Pendidikan yang berkualitas diperoleh ketika kegiatan belajar dan mengajar saling berhubungan (Fanny, 2019). Dalam hal ini, mengajar lebih dari sekedar memberi tahu dan belajar lebih dari sekedar mendengarkan.

Guru sebagai salah satu ASN yang memiliki tugas sebagai pelayan publik di bidang pendidikan. Di dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut harus bersikap professional serta kreatif, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan siswa dituntut untuk lebih siap serta aktif dalam menerima pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mengembangkan strategi yang tepat, pendekatan yang tepat, dan lebih baik lagi jika ditunjang dengan media yang menarik dan efektif.

Dalam proses belajar, kemampuan menulis menjadi hal yang utama. Kemampuan menulis menjadi bagian dari literasi (Razak, 2019). Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan (Kusmaharti, 2020). Kemampuan menulis

merupakan kemampuan dalam menginterpretasikan ide dan gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar (Simarmata, 2019).

Siswa yang tidak terbiasa menulis bisa menghambat proses belajar mereka di kelas. Siswa menjadi malas untuk mencatat pelajaran di kelas dan membuatnya kesulitan untuk mempelajarinya kembali sepulang sekolah (Luke, 2018). Apalagi di era teknologi seperti sekarang ini yang dapat membuat motivasi menulis siswa menjadi semakin menurun (Ahmadi, 2017). Mereka lebih tertarik untuk mengoperasikan gadget dan mencari sumber ilmu dari internet.

Hal itu juga yang terjadi pada SDN Canditunggal Kecamatan Kalitengah, banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis cerita. Inovasi yang bisa dilakukan adalah menyediakan media komunikasi bagi siswa sekaligus sebagai sarana publikasi hasil tulisan mereka. Salah satunya bisa berupa amplop literasi.

Media amplop literasi bisa menjadi tempat bagi siswa menyalurkan karya tulisan dan wadah aktualisasi bagi mereka. Jika dimanfaatkan dengan baik, media ini diharapkan dapat menumbuhkan menulis siswa kelas IV SDN Canditunggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang menurun. Diharapkan nilai-nilai dasar ASN dapat terinternalisasi dalam tindakan dan pekerjaan sehari-hari, mampu memberi pengaruh di lingkungan kerja kearah yang lebih

positif dan mampu meningkatkan minat menulis siswa.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Bagi Siswa Kelas Iv Melalui Media Amplop Literasi?

METODE

Tujuan penelitian best practice ini adalah untuk menerapkan media amplop literasi untuk kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Sasaran pelaksanaan best practice ini adalah siswa kelas IV semester 1 di SDN Canditunggal.

Laporan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi beberapa isu atau problematika yang ditemukan dalam melaksanakan tugas sebagai Guru di instansi tempat bekerja, yaitu di SDN Canditunggal. Sumber isu yang diangkat dapat berasal dari individu, unit kerja, maupun organisasi

Tabel 1. Identifikasi Isu

Identifikasi Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita	Sarana prasarana untuk menyalurkan karya tulisan siswa masih minim	Sarana prasarana yang ada diharapkan dapat membantu siswa menyalurkan karya tulisan dan menjadi wadah aktualisasi bagi mereka.
Kurangnya pembiasaan literasi di sekolah	Pengunjung perpustakaan sedikit karena kurangnya	Kegemaran untuk membaca buku di perpustakaan diharapkan

Identifikasi Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
	minat baca siswa.	dapat meningkatkan gerakan literasi di sekolah selain adanya pojok buku di kelas.
Rendah minat siswa mempelajari lagu-lagu nasional	Minimnya penguasaan lagu-lagu nasional. Siswa lebih menguasai lagu dangdut ataupun pop.	Meningkatnya minat, pemahaman dan kemampuan menguasai lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa
Kurangnya kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu	Masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah	Meningkatnya kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah

Dari uraian isu diatas, kemudian ditetapkan berdasarkan pendekatan APKL, yaitu aktual, problematik, kekhlayakan, dan layak/kelayakan. Kemudian, setelah diperoleh hasil dari AKPL, maka dipilih isu yang menjadi prioritas utama yang akan diidentifikasi.

Tabel 2. Analisis Isu menggunakan metode AKPL

No	Isu
1.	Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita
2.	Kurangnya pembiasaan literasi di sekolah
3.	Rendah minat siswa mempelajari lagu-lagu nasional
4.	Kurangnya kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu

Berdasarkan penetapan isu dengan menggunakan metode AKPL, dapat dikerucutkan menjadi tiga isu yang kemudian akan dipertimbangkan kembali untuk dijadikan isu prioritas. Selanjutnya tiga isu tersebut kembali diidentifikasi dengan menggunakan metode U (Urgency),

S (Seriousness), dan G (Growth). Analisis isu menggunakan teknik USG dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Seleksi Isu Menggunakan Metode USG

No	Isu
1	Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita
2	Kurangnya pembiasaan literasi di sekolah
3	Rendah minat siswa mempelajari lagu-lagu nasional

Berdasarkan hasil uji isu dengan pendekatan teknik USG, maka dapat disimpulkan bahwa "Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita kelas IV di SDN Canditunggal Kabupaten Lamongan." merupakan hal yang mendesak, sehingga jika tidak ditangani maka akan berdampak pada:

1. Lambatnya proses pembelajaran untuk materi berikutnya.
2. Menurunnya hasil belajar siswa
3. Menurunnya kualitas pelayanan publik di mata masyarakat.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka penulis mengusulkan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan membuat media pembelajaran berupa amplop literasi untuk mewujudkan gagasan di atas, maka dibutuhkan beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai dasar di tempat kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini telah dirancang sebelumnya dalam matrik kegiatan aktualisasi. Dalam matrik kegiatan aktualisasi terdapat delapan kegiatan yang direncanakan.

Adapun kegiatan pertama yang telah dilaksanakan adalah melakukan konsultasi dengan mentor di SDN Canditunggal. Rencana kegiatan yang dimaksud meliputi seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi yang telah direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan agar mendapatkan koreksi dan masukan dari mentor. Koreksi dan masukan ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan terhadap rencana aktualisasi sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih aplikatif dan bermanfaat terhadap sistem pembelajaran di SDN Canditunggal. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan konsultasi dengan mentor ini dilakukan dalam dua tahap yaitu koordinasi dan konsultasi mengenai aktualisasi yang akan dilakukan sekaligus meminta kritik, saran, masukan dan persetujuan dari kepala sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mentor menyetujui dan mengapresiasi kegiatan rancangan aktualisasi yang akan dilaksanakan.
2. Setelah dikonsultasikan dengan mentor, beliau memberi masukan agar kegiatan ini difokuskan dahulu di kelas IV. Hal ini dikarenakan waktu yang tersedia untuk aktualisasi hanya kurang lebih 3 minggu saja karena agenda sekolah yang cukup padat

misalnya terdapat kegiatan Akreditasi di tahun pelajaran 2019/ 2020.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini akuntabilitas diimplementasikan dengan meminta persetujuan, arahan dan bimbingan tentang pelaksanaan kegiatan aktualisasi serta menerima saran perbaikan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Nilai nasionalisme dalam kegiatan diimplementasikan dengan menyampaikan gagasan dan menghargai pendapat mentor. Nilai etika publik dalam pelaksanaan kegiatan ini diimplementasikan dengan rasa hormat, komunikatif, jelas, sopan santun saat berkomunikasi dengan mentor tentang aktualisasi.

Nilai Komitmen mutu dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu mempunyai gagasan yang inovatif, kreatifitas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Nilai anti korupsi dalam pelaksanaan kegiatan ini diimplementasikan dengan jujur dalam menyampaikan pendapat kepada mentor serta menggunakan waktu yang tidak mengganggu jam pelajaran

Dengan adanya kegiatan konsultasi dengan mentor ini diharapkan dapat menemukan solusi yang terbaik demi kemajuan pendidikan dalam lingkup sekolah tersebut. Hal ini memberikan kontribusi terhadap terlaksananya Misi SDN Canditunggal yaitu Meningkatkan aktivitas akademik dan non akademik.

Nilai-nilai organisasi yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan

konsultasi dengan atasan langsung yang bertindak sebagai mentor ini adalah memiliki integritas, kreatif dan inovatif serta tanpa pamrih. Memiliki integritas dalam menyampaikan informasi secara benar kepada kepala sekolah selaku mentor bahwa akan melaksanakan aktualisasi di sekolah ini. Nilai kreatif dan inovatif dalam menyampaikan gagasan memberikan ide media amplop literasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Nilai tanpa pamrih menunjukkan sikap santun dalam menyampaikan ide dan gagasan kepada kepala sekolah selaku mentor.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan aktualisasi ini pada intinya bertujuan untuk menindak lanjuti isu atau masalah dengan memberikan tindakan berupa solusi. Isu yang diangkat yaitu rendahnya kemampuan siswa menulis cerita.
2. Dalam Rangka mengaktualisasikan nilai dasar ANEKA maka kegiatan pembelajaran dengan media amplop literasi digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada yaitu rendahnya kemampuan siswa menulis cerita.
3. Keberhasilan penggunaan media amplop literasi ini dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan analisis nilai akhir hasil karya siswa. Banyak siswa yang sudah bisa menulis dengan baik

sesuai kriteria penilaian yang dibuat.

B. Rekomendasi

1. Guru seharusnya tidak hanya mengajar dengan mengacu pada buku siswa dan buku guru serta jaring-jaring tema yang telah disediakan, tetapi berani melakukan inovasi pembelajaran tematik yang kontekstual sesuai dengan latar belakang siswa dan situasi dan kondisi sekolahnya. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna.
2. Siswa diharapkan untuk menerapkan media amplop literasi untuk kemampuan meningkatkan kemampuan menulis cerita.

Konsep Matematika Lanjut. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 167-172.

Luke, A. (2018). Genres of power: Literacy education and the production of capital. In *Critical Literacy, Schooling, and Social Justice* (pp. 143-167). Routledge.

Razak, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 197-208.

Simarmata, J. (2019). *KITA MENULIS: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. G., Hamidah, I., Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. (Eds.). (2017). *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. Routledge.

Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.

Fanny, A. M. (2019, March). Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Bussiness Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).

Kusmaharti, D. (2020). *Buku Ajar Beorientasi Literasi: Inovasi Pada Mata Kuliah*